

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN WHATSAPP GROUP (WAG) PADA PEMBELAJARAN DARING MATERI BANGUN DATAR DI SD KEMBANGARUM 3 SEMARANG KELAS 3 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Suryati¹

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8514>

¹ SD Negeri Kembangarum 3 Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan media WhatsApps Group pada pembelajaran daring. Sampel dalam penelitian yaitu kelas 3 dengan jumlah 27 siswa. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini dipertegas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang sangat jauh dari kriteria nilai yang sudah ditetapkan (KKM). Berdasarkan analisis nilai ulangan harian reratanya hanya 49 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 18,5%. Penelitian ini menemukan 3 temuan yaitu pertama, pembelajaran daring dengan media WAG (*WhatsApps Group*) dalam dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik selama dua siklus penelitian. Kedua, peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I sebesar dengan rata-rata 63.7 menjadi 80.37. Sedangkan ketuntasan klasikalnya naik dari 37.03% menjadi 92.59%. Ketiga, peningkatan keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus II antara 18.6%-25.97%. Pembelajaran daring menggunakan WhatsApps Group pada pandemi ini bisa digunakan sebagai media alternatif dalam pelajaran matematika. Hal ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lainnya juga. Hanya perlu dukungan orang tua, sekolah, dan regulasi pemerintah agar pembelajaran daring ini berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keaktifan, *WhatsApp Group*, Pembelajaran Daring

History Article

Received 24 Mei 2021

Approved 4 Juni 2021

Published 30 Agustus 2021

How to Cite

Suryati. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Whatsapp Group (WAG) Pada Pembelajaran Daring Materi Bangun Datar di SD Kembangarum 3 Semarang Kelas 3 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 189-196.

Coressponding Author:

Jl. Tmn Borobudur Timur IV, Kembangarum, Semarang Barat, Kota Semarang, 50148

E-mail: ¹ suryatisdk03@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan pandemi global yang mana virus tersebut menyebar secara luas di seluruh dunia. Untuk mengurangi dampak atasi hal tersebut, WHO menghimbau untuk menghentikan acara yang berkaitan dengan adanya kerumunan dengan menerapkan strategi *social distancing*. Menanggapi hal tersebut, menteri pendidikan menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran *Corona Virus Disease* 2019. Sehingga terjadi perubahan mekanisme pada proses pembelajaran konvensional dengan memberlakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) dari rumah. Pembelajaran daring merupakan salah satu hal yang dilakukan pemerintah dengan cara menutup sekolah dan perubahan strategi belajar.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berevolusi dari bentuk pendidikan konvensional menjadi pendidikan *e-learning* lintas ruang dan waktu. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas dan Grant, 2013). Salah satu aplikasi perangkat mobile yang mudah digunakan yaitu WhatsApps.

WAG merupakan fitur pada WA untuk membuat grup. WhatsApp (Sahu, 2014) merupakan aplikasi pesan berbasis ponsel pintar dan web untuk bertukar informasi dengan berbagai media (teks, gambar, video, dan audio). Kemudahan dalam penggunaannya fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut membuat orang-orang memilih untuk menggunakannya dibanding aplikasi lain. Termasuk peran orang tua dalam berkomunikasi dengan guru dalam melakukan evaluasi memilih menggunakan WA. Hal tersebut dapat menghindari kesulitan teknis pengoperasian pembelajaran daring (Almaiah, dkk. 2020).

Penggunaan teknologi pada awal pembelajaran daring di SD Kembangarum 3 Semarang di awal periode menunjukkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan kontribusi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran menunjukkan keaktifan peserta didik. Jumlah pertanyaan dan tanggapan peserta didik pada pembelajaran daring jauh lebih sedikit dari pembelajaran tatap muka langsung. Hal ini dipertegas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V pada kompetensi tersebut adalah sangat jauh dari kriteria nilai yang sudah ditetapkan (KKM). Berdasarkan analisis nilai ulangan harian reratanya hanya 49 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 18,5%. Berdasarkan hasil pengamatan guru peserta didik terlihat kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana keaktifan peserta didik pada pembelajaran daring via grup whatsapp pada SD kembangarum 3 Semarang pada mater bangun datar kelas 3 semester II tahun ajaran 2020/2021 dan bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring via grup whatsapp pada SD kembangarum 3 Semarang pada mater bangun datar kelas 3 semester II tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini dengan cara menganalisis hasil tes dan hasil observasi keaktifan siswa.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data yang dikumpulkan melalui tes dan lembar observasi sedangkan data sekunder berkaitan dengan literatur, buku, laporan, informasi-infografi, gambar/foto, dokumen/file (*soft/hard* data). Adapun pemilihan sampel yaitu kelas V SD Kembangarum 3 Semarang karena hasil belajar dan keaktifan peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika nilai ulangan sebagai indikator hasil belajar peserta didik telah mencapai 80 % baik secara klasikal maupun individual. Perhitungan ketuntasan klasikal menggunakan rumus (Trianto, 2011):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f =siswa yang tuntas belajar.

N =jumlah total siswa.

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan cara melihat nilai dari daya serap siswa dalam menerima pelajaran kemudian dibandingkan dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal). Untuk pelajaran matematika, siswa dikategorikan tuntas belajar secara perseorangan jika nilainya sama atau lebih dari KKM yaitu 65. Setelah melakukan perhitungan ketuntasan individual maupun klasikal, kemudian peneliti melakukan beberapa tahap dari penelitian tindakan kelas. Tahapan tersebut (tersaji pada tabel 1) yaitu; tahap perencanaan tindakan, tahap implementasi tindakan, tahap observasi dan interpretasi, dan terakhir tahap analisis dan refleksi. Setelah melalui semua tahapan tersebut, dilakukan analisis apakah terjadi peningkatan hasil belajaran. Jika terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan dari siklus I ke siklus selanjutnya, dan siklus selanjutnya dirasa cukup memenuhi standar ketuntasan klasikal dan telah mencapai 80 % maka peneliti menyatakan siklus tersebut sebagai siklus terakhir.

Tabel 1 Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan	Kegiatan
Perencanaan Tindakan	Penyusunan RPP
Implemetasi tindakan	Penerapan media WAG untuk daring
Observasi	Observasi aktiftas dan hasil belajar siswa
Refleksi	Meninau hasil tindakan dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas 3 SD Kembangarum 3 Semarang. Peningkatan ini bisa dilihat dari hasil belajar dan keaktian siswa dari pra siklus, siklus 1, siklus 2.

Pra Siklus

Tabel 2. Hasil penelitian dari Pra Siklus sampai Siklus 2

Variabel	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Hasil Belajar	Total nilai	1340	1720	2170
	Rata-rata	49.63	63.70	80.37
	Nilai tertinggi	80	90	100
	Nilai terendah	30	40	60
	Siswa yang tuntas	5	10	25
	KKM Klasikal	18.51 %	37.03%	92.59%
Aktivitas belajar	Melihat video via WAG (WhatsApps Group)	18.5 %	44.4%	63%
	Membaca rangkuman materi yang diupload di WAG	14.8%	37%	63%
	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	18.5%	40.7%	66.67%
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	18.5%	40.7%	66.67%

Tahap Perencanaan merupakan tahap awal kegiatan berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Hasil temuan secara umum terlihat pada tabel 2 siswa belum terlibat secara menyeluruh dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang menonjol aktif dalam pembelajaran sekitar 14.8%-18.5%. Sedangkan hasil belajarnya menunjukkan nilai rata-rata 49.63 dengan ketuntasan klasikal 18.51%. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan rutin pembelajaran ada instrumen yang belum dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran.

Siklus 1

Hasil temuan secara umum bahwa hasil belajar dengan metode *video basic learning* pada pembelajaran daring melalui WAG (Whatsapp Group) mengalami peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar. Dari tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata siswa 63.70, ketuntasan klasikalnya 37.03%, dan keaktifan siswanya sekitar 37%-44.4%. Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 bisa dikatakan berhasil jika indikatornya peningkatan dari pra siklus tetapi belum maksimal sesuai dengan nilai yang diharapkan jika indikatornya adalah KKM klasikal. Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti, maka penelitian ini berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Siklus 2

Hasil temuan secara umum bahwa hasil belajar dengan metode *video basic learning* dan metode *discovery learning* pada pembelajaran daring melalui WAG (Whatsapp Group) mengalami peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar. Ada peningkatan hasil belajar

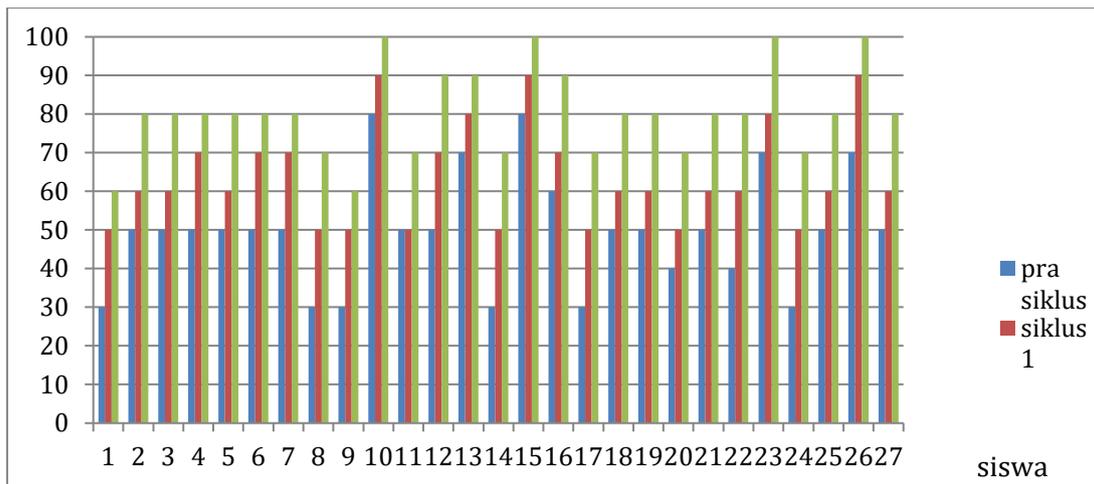
bahwa nilai rata-rata siswa 80.37 ketuntasan klasikalnya 92.59 % dan keaktifan siswanya 59.3%-66.67%. Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan berhasil dan sesuai harapan jika indikatornya peningkatan dari pra siklus dan siklus 1. Karena dirasa cukup dan mencapai nilai yang memuaskan sesuai harapan, maka perlu melakukan perbaikan pembelajaran lagi.

Pembahasan

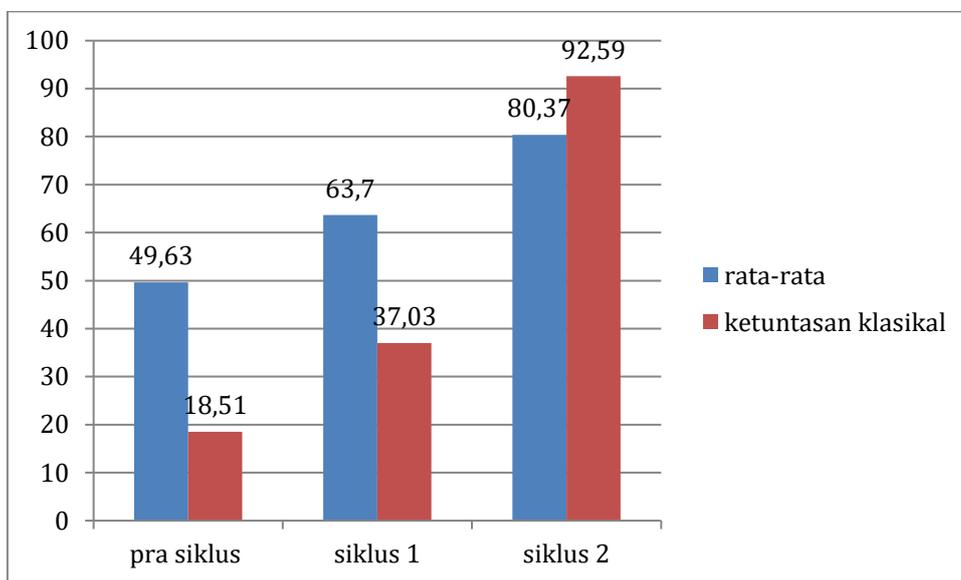
Penelitian tentang peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas 3 SD Kemangarum 3 Semarang dengan media WAG (WhatsApps Group) dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada materi bangun datar tahun ajaran 2020/2021 telah dilakukan dengan hasil sesuai harapan. Dari ini, penelitian ini menguji 2 variabel yaitu hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dari pra siklus, siklus 1, siklus 2.

Hasil belajar siswa yaitu sesuatu pengalaman belajar yang dicapai oleh siswa yang dapat dinilai dengan menggunakan tes dan penilaian. Dalam penelitian ini, hasil belajar 27 siswa diukur dengan menggunakan tes evaluasi yang dilakukan 3 kali yaitu pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang diilustrasikan dalam grafik 1. Sedangkan pada grafik 2 menggambarkan ada peningkatan hasil belajar yaitu terdapat 10 peserta didik tuntas KKM (37.03%) dengan rata-rata 63.7. Sedangkan pada siklus 2 terdapat 25 peserta didik tuntas KKM (92.59%) dengan rata-rata 80.37. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media WAG berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 36.3 %.

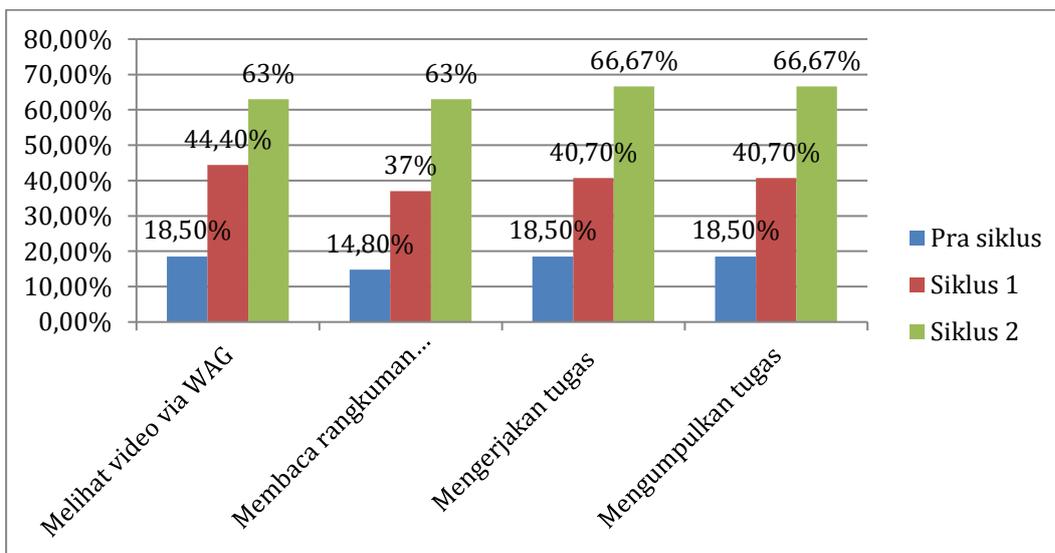
Pada pembelajaran siklus ke-1 materi berasal dari guru yaitu rangkuman materi maupun video pembelajaran. Sedangkan pada siklus ke 2 peserta didik didorong untuk berkontribusi aktif pada bahan ajar digital (metode *discovery learning*). Peserta didik mendapatkan akses bahan ajar tidak hanya dari guru saja. Melainkan dari peran aktif peserta didik yang menerapkan metode *discovery learning*. Hal ini menambah wawasan bahwa belajar di era pandemi dengan metode pembelajaran jarak jauh tidak terikat ruang dan waktu. Dengan demikian, siklus 2 dikatakan siklus akhir dalam penelitian ini karena dianggap sudah memenuhi KKM. Keaktifan siswa yaitu suatu hal yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran bagi peserta didik memperhatikan dan merespon. Keaktifan siswa dalam pembelajaran jarak jauh antara lain melihat video via WAG (WhatsApps Group), membaca rangkuman materi yang diupload di WAG, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada grafik 3 terlihat ada kenaikan keaktifan siswa dalam 4 indikator tersebut.



Grafik 1. Hasil tes evaluasi hasil belajar dari Pra siklus sampai siklus 2.



Grafik 2. Ketuntasan Klasikal dan rata-rata hasil tes dari Pra siklus hingga Siklus 2



Grafik 3. Ketuntasan Klasikal dan rata-rata hasil tes dari Pra siklus hingga Siklus 2

Berdasarkan grafik diatas, indikator melihat video via WAG mengalami peningkatan sebesar 18.6 %, membaca rangkuman materi mengalami peningkatan 26%, mengerjakan tugas mengalami peningkatan sebesar 25.97%, dan mengumpulkan tugas tepat waktu mengalami peningkatan sebesar 25.97%. Hal ini memandakan bahwa siklus dua merupakan siklus akhir karena sudah berhasil dengan adanya peningkatan aktifitas siswa yang cukup signifikan antara 18.6%-25.97%. Signifikansi kenaikan pada siklus kedua disebabkan karena peran aktif pengajar pada WAG kelas dengan memotivasi peserta didik. WAG berhasil membuat suasana belajar daring menyenangkan.

Pembejaran daring menggunakan WhatsApps Group pada pandemi ini bisa digunakan sebagai media alternatif dalam pelajaran matematika. Hal ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lainnya juga. Hanya perlu dukungan orang tua, sekolah, dan regulasi pemerintah agar pembelajaran daring ini berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu penerapan media WAG (WhatsApps Group) dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar dengan rata-rata 63.7 menjadi 80.37. Sedangkan ketuntasan klasikalnya naik dari 37.03% menjadi 92.59%. Hasil observasi memperlihatkan bahwa dari keaktifan siswa terdapat kenaikan antara 18.6%-25.97%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.
- Gikas, J., dan Grant, M. M. 2013. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media.* *Internet and Higher Education*.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machfud. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN Jumputrejo Melalui Metode *Blanded Learning* dengan Aplikasi *Whatsapp*. *Jurnal Riset Pedagogik* 3 (1) (2019) 43-49
- Almaiah, A. Al-Khasawneh, and A. Althunibat, 2020. *Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic.* *Educ. Inf. Technol.*, pp. 1–20.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahu, S. 2014. An Analysis of WhatsApp Forensics in Android Smartphones. *International Journal of Engineering Research*, 3(5), 349-350.

So, S. 2016. Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. [https://doi.org/10.1016Zj.iheduc.2016.06.001](https://doi.org/10.1016/Zj.iheduc.2016.06.001).

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>